



**PENINGKATAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK  
MELALUI PENERAPAN METODE *SOSEOPREUNER*  
DI KELOMPOK A BUSTHANUL ATHFAL RESTU 1 MALANG**

UswatunKhasanah<sup>1</sup>, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, Ika Anggraheni<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Islam Malang  
e-mail: [iam.uswatun@gmail.com](mailto:iam.uswatun@gmail.com)<sup>1</sup>, [anwars@unisma.ac.id](mailto:anwars@unisma.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ika.anggraheni@unisma.ac.id](mailto:ika.anggraheni@unisma.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

*Children's self-confidence is one of the important things that must be developed, identification of problems that exist in this study are: 1) children do not dare to appear, 2) children find it difficult to express wishes and opinions with simple sentences to friends or others, and 3) children indifferent to his friend's artwork the lack of insight of the teacher in choosing the right learning method made the researcher use the soseopreuner method. This study uses the class action research method (CAR), with two cycles which include activities of planning, action, observation, and reflection. The results showed that the implementation of the soseopreuner method in BA RESTU 1 Malang was said to be successful in increasing children's self-confidence in AI BA RESTU 1 Malang because there was an increase in the percentage of children who met the completeness criteria in the child's self-confidence through the first cycle as many as 58.80% rose to 89.93% in the second cycle which was criteria and an increase of 75% of the total number of children. So that from observing the first cycle and second cycle it can be concluded that the increase in children's self-confidence has experienced a relative increase.*

**Kata Kunci:** *percaya diri, metode soseopreneur.*

**A. Pendahuluan**

Masa usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa usia dini yang sering disebut dengan usia emas (*Golden Age*), otak anak berkembang sangat cepat 80%. Masa ini merupakan masa terbentuknya perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak. Langkah yang paling baik pada masa ini bagi orang tua yaitu memanfaatkannya dengan menanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Pendidikan karakter membantu terbentuknya kepribadian anak yang mampu membangun hubungan emosional baik dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan anak. Selain itu, pendidikan karakter juga sebagai salah satu tolak ukur keberhasilannya anak di masa mendatang. Peningkatan sikap percaya diri pada anak usia dini merupakan tugas bersama antara guru dan orang tua. Khususnya bagi guru, rasa percaya diri harus mulai di asah sejak mengetahui dan menyelami bakat dan minat anak melalui serangkaian metode dalam proses belajar

malalui bermain. Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya. Rasa percaya diri akan membuat potensi-potensi anak berkembang secara matang. Maslow (dalam Hurlock, 2010:217) mengatakan bahwa:

“Percaya diri merupakan modal terbesar untuk pengembangan aktualisasi diri. Melalui percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.”

Penelitian yang telah dilakukan di kelompok A BA Restu 1 Malang pada tanggal 10 April 2019, terhadap indikator masalah yang dialami oleh guru di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:1) anak tidak berani tampil, 2) anak sulit mengungkapkan keinginan dan pendapat dengan kalimat sederhana kepada teman atau orang lain, dan 3) anak acuh terhadap karya seni temannya. Terdapat 24 anak yang menjadi subjek penelitian dengan hasil penelitian 50% anak mengalami 3 indikator masalah tersebut dan 50% lainnya mulai berkembang dengan baik perilaku sosialnya. Akibat adanya permasalahan tersebut, seringkali anak takut diminta maju ke depan kelas, berperilaku gugup dan menghindari ketika bertemu dengan orang baru dan menyebabkan prestasinya menurun karena tidak yakin dengan penugasan yang dikerjakannya.

Anak yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi akan senantiasa berbuat dengan senang tanpa ada beban dan merasa takut. Dalam kurikulum dasar Pendidikan Anak Usia Dini, rasa percaya diri termuat pada KD 2.5 yang berbunyi: “Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa percaya diri”. Kegiatan pembelajaran di TK dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat meningkatkan sikap percaya diri anak ialah dengan penerapan metode *sosiopreneur*. Metode *sosiopreneur* merupakan salah satu jenis metode sosiodrama yang berupa jual beli karya dan langsung dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Pada metode *sosiopreneur* anak akan bermain peran menjadi penjual kepada pembeli yang telah ditentukan oleh guru. Barang yang dijual dalam *sosiopreneur* adalah hasil karya anak sendiri. Hasil dari penjualan anak akan didonasikan kepada yayasan sosial yang membutuhkan, baik panti asuhan, kelompok anak jalanan, dan lain-lain. Metode *sosiopreneur* ini dapat dikemas melalui kegiatan *Sosiopreneurday*, Bazar, dan lain sebagainya.

Penelitian pernah dilakukan di China, dimana anak diajak oleh guru melihat proses berjualan di pasar pada minggu pertama. Kemudian pada minggu selanjutnya guru mengadakan bazar sekolah yang menjual hasil karya anak. Anak yang menjadi penjual sedangkan pembeli adalah orang tuanya sendiri. Ternyata anak mampu

berkomunikasi layaknya penjual kepada orang tuanya dengan sikap yang berani (Suyanto, 2005: 145).

Metode *sosiopreneur* belum pernah diterapkan di BA Restu 1 Malang, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkannya. Metode ini memiliki manfaat yang sangat baik dalam meningkatkan sikap percaya diri anak, diantaranya: 1) meningkatkan sikap percaya diri, 2) anak mampu menunjukkan diri kepada lingkungannya, 3) melatih anak untuk bangga dan percaya dengan karyanya, 4) melatih komunikasi anak, serta 5) meningkatkan sikap sosial dan peduli pada anak.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2006:129) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru, dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk pengembangan dan perbaikan sistem atau model pembelajaran. Adapun subyek dari Penelitian PTK ini adalah kelompok A1 BA Restu 1 Kota Malang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan observer untuk mencatat setiap kegiatan yang dilakukan guru dan anak dalam setiap siklus. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam peristiwa penting, misalnya aspek kegiatan yang sedang terjadi, baik di luar kelas maupun didalam kelas.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan yang diamati oleh peneliti dalam penelitian PTK ini adalah penerapan metode *sosiopreneur*. Adapun indikator yang diamati selama penelitian berlangsung, yakni kemampuan anak dalam menerima kritik, saran, atau pendapat dari teman atau orang lain, kemampuan anak dalam menghadapi dan mengatasi masalah, kemampuan bergaul anak dengan teman sebaya atau di atasnya, percaya pada kemampuan sendiri, dan merasa dapat diterima oleh teman sepermainannya atau kelompoknya.

Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa dari pengamatan kegiatan anak, diperoleh data ketercapaian pada akhir siklus I yang menunjukkan berkembang sesuai harapan yaitu 16 anak, dan berkembang sangat baik 1 anak. Adapun hasil data observasi tersebut dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Anak Kelompok A1 BA Restu 1 Malang Pada Siklus I

No	Nama Anak	Presentase (%)	Kriteria			
			BSB	BSH	MB	BB
1	Abraham	61,11		√		
2	Alin	61,11		√		
3	Zalea	50			√	
4	Chika	66,67		√		
5	Cinta	80,55	√			
6	Akmal	55,55		√		
7	Fachry	50			√	
8	Freya	66,67		√		
9	Haidar	50			√	
10	Kayla	47,22			√	
11	Kenzie	41,67			√	
12	Caca	63,89		√		
13	Khanza	41,67			√	
14	Lely	58,33		√		
15	Rara	66,67		√		
16	Argha	58,33		√		
17	Danish	52,77		√		
18	Fardin	66,67		√		
19	Ziy	63,89		√		
20	Nazih	72,22		√		
21	Ica	36,11			√	
22	Raissa	58,33		√		
23	Zahwa	72,22		√		
24	Al	69,44		√		
Jumlah		1.411,09	1	16	7	-
				17	7	
Rata-rata		<b>58,80</b>				
Ketercapaian			<b>70,83</b>		<b>29,17</b>	

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Dari tabel Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Anak Kelompok A1 BA Restu 1 Malang Pada Siklus I, dapat diketahui bahwa ketuntasan sikap percaya diri anak mencapai hasil sebanyak 58,80% atau berkembang sesuai dengan harapan. Namun demikian belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh observer. Selanjutnya data *checklist* dari pelaksanaan pada kegiatan Siklus II apabila dibandingkan dengan Siklus I, hasil data tersebut telah mengalami peningkatan yang cukup positif ke arah perbaikan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan jumlah anak yang hadir pada saat pelaksanaan. Dari data lembar observasi kegiatan anak, diperoleh data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Anak Kelompok A1 BA Restu 1 Malang Pada Siklus II

No	Nama Anak	Presentase (%)	Kriteria			
			BSB	BSh	MB	BB
1	Abraham	88,89	√			
2	Alin	91,67	√			
3	Zalea	66,67		√		
4	Chika	100	√			
5	Cinta	100	√			
6	Akmal	80,55	√			
7	Fachry	80,55	√			
8	Freya	100	√			
9	Haidar	75		√		
10	Kayla	91,67	√			
11	Kenzie	80,55	√			
12	Caca	100	√			
13	Khanza	80,55	√			
14	Lely	97,22	√			
15	Rara	97,22	√			
16	Argha	88,89	√			
17	Danish	86,11	√			
18	Fardin	97,22	√			
19	Ziy	97,22	√			
20	Nazih	97,22	√			

21	Ica	72,22		√		
22	Raissa	94,44	√			
23	Zahwa	97,22	√			
24	Al	97,22	√			
Jumlah		1.411,09	21	3	-	-
			24		-	
Rata-rata		<b>89,93</b>				
Ketercapaian			<b>87,5</b>		<b>12,5</b>	

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Dari tabel diatas sudah terlihat adanya peningkatan rata-rata yaitu sebesar 89,93% pada Anak Kelompok A1 BA Restu 1 Malang. Setelah menggunakan metode *sosiopreneur*, hasil pengembangan anak terbagi menjadi 2 kriteria yaitu anak berkembang sesuai dengan harapan dan anak berkembang sangat baik. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, jika sikap rasa percaya diri anak sudah baik, dan bekembang ke arah perbaikan. Sehingga penelitian ini sudah dianggap memenuhi kriteria peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pada hasil akhir dari gambar tabel tersebut dapat di ketahui bahwa ketercapaian pada akhir siklus II menunjukkan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 21 anak, dan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak.

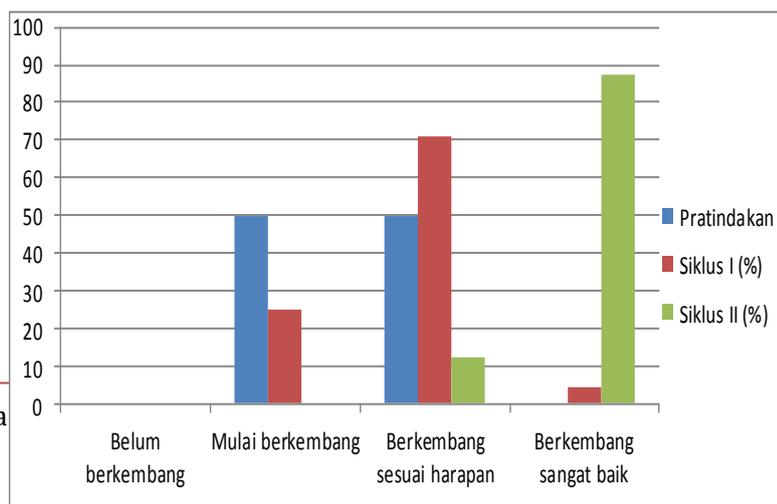
Peningkatan sikap percaya diri anak berdasarkan hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui pada tabel dibawah ini. Hasil observasi pra tindakan sikap percaya diri anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak, dan mulai berkembang 12 anak. Untuk perkembangan pada siklus I, berkembang sangat baik ada 1 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 16 anak, dan mulai berkembang sebanyak 7 anak. Sedangkan di kegiatan siklus II kriteria anak berkembang sangat baik adalah sebanyak 21 anak, dan terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan.

Tabel 3. Hasil Observasi Sikap percaya Diri Anak pada Tindakan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Anak	Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Abraham	52.77	61.11	88.89

2	Alin	50	61.11	91.67
3	Zales	36.11	50	66,67
4	Chika	58.33	66.67	100
5	Cinta	75	80.55	100
6	Akmal	50	55.55	80.55
7	Fachry	41.67	50	80.55
8	Freya	55.55	66.67	100
9	Haidar	41.67	50	75
10	Kayla	33.33	47.22	91.67
11	Kenzie	33.33	41.67	80.55
12	Caca	55.55	63.89	100
13	Khanza	33.33	41.67	80.55
14	Lely	50	58.33	97.22
15	Rara	58.33	66.67	97.22
16	Argha	50	58.33	88.89
17	Danish	38.89	52.77	86.11
18	Fardin	52.77	66.67	97.22
19	Ziy	52.77	63.89	97.22
20	Nazih	61.11	72.22	97.22
21	Ica	27.77	36.11	72.22
22	Raissa	52.77	58.33	94.44
23	Zahwa	61.11	72.22	97.22
24	Al	58.33	69.44	97.22

Dari data pada tabel diatas persentase sikap percaya diri pada tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diperjelas melalui gambar grafik di bawah ini, yang menunjukkan adanya peningkatan sikap percaya diri anak dari prasiklus sampai pada tindakan siklus II.



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan Sikap Percaya Diri Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Penerapan metode *soseopreuner* pada kegiatan pra tindakan, anak mampu mencapai ketuntasan sebanyak 50% dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan, dilanjutkan dengan tahap siklus I peningkatan sikap rasa percaya diri anak mengalami perkembangan yakni menjadi 70,83% dengan penilaian anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dan pada tahap siklus II peningkatan terjadi dengan pesat menjadi 87,5% pada kriteria yang sama, akan tetapi pada kriteria positif lainnya ada beberapa anak yang mengalami berkembang sangat baik. Peningkatan hasil penelitian dari siklus I ke siklus II sebesar 83,33%, sehingga pada penelitian ini sebanyak 87,5% anak sudah mengalami ketuntasan. Setelah melihat hasil data sikap rasa percaya diri anak dapat diketahui bahwa metode *sosiopreneur* dapat mengembangkan sikap rasa percaya diri anak.

### **Pembahasan**

Peneliti menggunakan model pembelajaran *sosiopreneur* untuk menstimulasi sikap percaya diri anak, dengan Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dapat menstimulasi anak untuk aktif dalam kegiatan. Anak mampu melakukan kegiatan secara individu, tetapi bisa juga secara berkelompok. Anak mampu bekerja secara kelompok, ada keberanian dalam bergaul baik itu dengan lingkungan di sekolah dan dengan lingkungan sekitar, saling bertegur sapa dengan teman, sehingga timbul keberanian dalam berkomunikasi dan mereka berlatih untuk berani mengungkapkan pendapat ataupun menyanggah suatu pendapat yang mereka rasa kurang pas. Kumara (dalam Yulianto 2006) menjelaskan bahwa menghadapi masalah merupakan salah satu aspek dalam kepercayaan diri. Dalam kegiatan *sosiopreneur*, banyak kegiatan yang mengharuskan anak-anak untuk menghadapi masalah yang ada dan mencoba menyelesaikannya. Unsur kepercayaan diri yang lain yakni kemampuan anak dalam bergaul. Mayoritas anak-anak kelas A BA Restu 1 Malang sudah mampu bergaul dengan temannya, terutama ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan bermain. Anak-anak sangat senang, mereka sangat akrab dengan teman-temannya, tetapi ada satu anak yang masih sulit untuk bergaul dengan teman-temannya, dia lebih suka duduk diam dan melihat teman-temannya bermain. Beberapa aspek kepercayaan diri, diantaranya

percaya pada kemampuan sendiri. Pada pra tindakan, anak-anak kelas A BA Restu 1 Malang masih banyak anak yang tidak percaya pada kemampuan mereka, anak-anak lebih sering berkata tidak bisa ketika diberi kegiatan, tetapi dengan perantara kegiatan bermain ini, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak bahwa mereka sebenarnya mampu melakukan Lautser (dalam Nuraeni, 2010).

Adapun beberapa tahap penerapan kegiatan sosiopreneur diantaranya yaitu: 1) persiapan pembelajaran; 2) menyajikan materi dan memberikan penjelasan; 3) kegiatan sosiopreneur; 4) melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi; 5) wawancara kegiatan; 6) evaluasi kegiatan sosiopreneur. Pada siklus I dan II tahap-tahap tersebut telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pada tahap-tahap tersebut anak terlihat aktif, berani dan antusias dalam mengikuti semua kegiatan. Suasana kelas menjadi hidup dan terlihat adanya komunikasi lisan baik dengan teman ataupun guru. Apalagi ketika kegiatan sosiopreneur dilakukan di luar kelas, anak-anak sangat senang, semangat, interaksi terhadap teman ataupun guru lebih interaktif. Pada setiap siklusnya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiopreneur telah mengalami kemajuan.

Sedangkan untuk mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak dengan rentang usia 5-6 tahun, dapat distimulasi menggunakan metode *cooking class*. Sebagaimana hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ika Anggraheni, dengan judul "Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Tk Negeri Pembina Probolinggo Dalam Kegiatan Cooking Class", dimana profil perkembangan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Pembina Probolinggo, dalam kategori sangat baik (bintang 4). Perkembangan kreativitas anak kelompok B TK Negeri Pembina Probolinggo juga berkategori sangat baik (bintang 4). (Anggraheni,2019).

#### **D. Simpulan**

Sesuai hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa setelah menggunakan sosiopreneur sebagai metode dalam mengembangkan sikap percaya diri pada anak kelompok A1 BA Restu 1 Malang yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dapat diperoleh hasil perkembangan anak pada tiap siklusnya dan menunjukkan hasil yang sangat baik.

#### **Daftar Rujukan**

- Anggraheni, Ika (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,1(1),46-62. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788>
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hurlock, B. Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lauster, P. 1997. *Test Kepribadian*. Terjemahan Cecilia, G. Sumekto. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.